

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, serta perencanaan dalam bertindak dan sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Berdasarkan *Indonesian Educational Statistics* tahun 2012, jumlah mahasiswa S1 di Indonesia adalah 4.141.661 jiwa, sedangkan jumlah mahasiswa S1 di Sumatera Barat adalah 116.495 jiwa (Mendikbud, 2012). Berdasarkan Peraturan Rektor No:53a/XIII/A/Unand-2011 pasal 6, salah satu kewajiban mahasiswa adalah belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi akademik yang diperoleh seorang mahasiswa selama proses pendidikan di universitas tempat dia berada (Universitas Andalas, 2015).

Prestasi akademik adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar sehingga dianggap sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa (Sobur, 2006). Dalam situasi belajar yang sifatnya kompleks dan menyeluruh serta melibatkan interaksi beberapa komponen, sering ditemukan mahasiswa yang tidak mampu meraih prestasi akademik yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Pada dasarnya prestasi akademik merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yang berbeda antara satu individu dengan individu yang

lain. (Baiquni, 2007) Prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal berupa faktor masyarakat yaitu kegiatan mahasiswa dalam masyarakat. Contohnya adalah partisipasi mahasiswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekitarnya (Kumalasari, 2011).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang menjadi pelengkap dari kegiatan intrakurikuler. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, serta mengembangkan bakat dan minat. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Kumalasari, 2011). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah mengikuti organisasi kemahasiswaan intra kampus. Organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi (Sudarsono, 1998)

Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Andalas No:1045.b/XIII/A/Unand-2008 pasal 3, tahap pendidikan program studi pendidikan dokter terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah tahap Sarjana Kedokteran selama tujuh semester, dan tahap kedua adalah tahap Pendidikan Profesi selama tiga semester. Beban studi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebesar 147 SKS yang dibagi menjadi 21 blok (diluar skripsi) dan dilanjutkan dengan tahap profesi tiga semester selama 72 minggu. Sistem pendidikan digunakan pada tahap Sarjana Kedokteran adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau belajar berdasarkan masalah untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan klinis serta sikap profesional. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di tahap Sarjana Kedokteran adalah sesuai dengan

strategi pembelajaran PBL, yaitu SPICES (*Student centered, Problem-based learning, Integrated teaching, Community oriented, Early clinical exposure, Self-directed learning*). Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa adalah fokus utama pembelajaran dan mahasiswa didorong untuk belajar mandiri (Universitas Andalas, 2008).

Penulis melakukan dua kali survei awal dengan sampel acak pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2013 dan 2014. Berdasarkan hasil survei pertama pada bulan Januari 2016 pada 38 orang pada angkatan 2013, terdapat 14 mahasiswa dengan satu organisasi, 27 mahasiswa dengan dua organisasi, enam mahasiswa dengan tiga organisasi, dan satu mahasiswa dengan empat organisasi. Berdasarkan jabatan di organisasi, ada yang menjadi anggota, koordinator bidang, hingga ketua sebuah organisasi intra kampus. Berdasarkan nilai Indeks Prestasi (IP) pada semester sebelumnya, didapatkan rata-rata IP kelompok mahasiswa dengan satu organisasi lebih tinggi dibandingkan rata-rata IP kelompok mahasiswa dengan dua organisasi, tiga organisasi, dan empat organisasi.

Berdasarkan hasil survei kedua bulan Mei 2016 pada 20 orang angkatan 2013 dan 2014, didapatkan jumlah jam rata-rata yang dihabiskan untuk Organisasi Intra Kampus cukup bervariasi, mulai dari satu jam hingga 24 jam per minggu. Jika dirata-ratakan, maka didapatkan hasilnya 7,65 jam per minggu dan dapat dibulatkan menjadi delapan jam per minggu. Alasan pengambilan survei pada angkatan 2013 dan 2014 karena berdasarkan survei penulis struktur kepengurusan setiap organisasi intra kampus ditempati oleh angkatan tersebut pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Sebuah penelitian menjelaskan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam

kegiatan organisasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Fokus perhatian mahasiswa menjadi terpecah karena pikiran- pikiran yang menyangkut organisasi dan perkuliahan tidak dapat diatur dengan baik. Dalam hal ini mahasiswa tidak dapat melakukan pembelajaran dari kegiatan organisasi yang telah dijalani dan tidak mampu menerapkannya dalam perkuliahan. Hal ini dapat menyebabkan prestasi akademik mahasiswa menurun (Larson, 1991).

Menurut Hawkins (2010), didapatkan rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang aktif di organisasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif di organisasi. Menurut Febriana (2013), tidak ada hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Menurut Garland (2010), didapatkan korelasi terbalik yang lemah antara jumlah organisasi dengan IPK, jabatan dalam organisasi dengan IPK, dan tahun di dalam organisasi dengan IPK. Menurut Hyatt (2011), jumlah rata-rata waktu yang digunakan mahasiswa untuk organisasi kampus adalah delapan jam per minggu.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Hubungan Keikutsertaan dalam Organisasi Intra Kampus dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Maksud dari penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh organisasi intra kampus yang diikuti terhadap prestasi yang diperoleh mahasiswa FK UNAND, baik dari segi jumlah organisasi yang diikuti, jabatan di

dalam organisasi, maupun jumlah jam rata-rata per minggu yang digunakan untuk kegiatan organisasi intra kampus. Penulis berharap penelitian ini tidak hanya berhenti sampai disini saja, tetapi ada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan keikutsertaan organisasi intra kampus dengan prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan keikutsertaan organisasi intra kampus dengan prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan jumlah organisasi intra kampus yang diikuti
2. Mengetahui distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan jabatan dalam organisasi intra kampus
3. Mengetahui distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan jumlah jam rata-rata per minggu yang digunakan untuk kegiatan organisasi intra kampus.
4. Mengetahui distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan prestasi akademik
5. Mengetahui hubungan jumlah organisasi intra kampus yang diikuti mahasiswa dengan prestasi akademik
6. Mengetahi hubungan jabatan mahasiswa dalam organisasi intra kampus yang



diikuti dengan prestasi akademik

7. Mengetahui hubungan jumlah jam rata-rata per minggu yang digunakan untuk kegiatan organisasi intra kampus dengan prestasi akademik

1.4. Manfaat Penelitian

- Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan tentang hubungan keikutsertaan organisasi intra kampus dengan prestasi akademik.

- Bagi Mahasiswa

- Sebagai pedoman untuk batasan mahasiswa dalam mengikuti organisasi intra kampus sehingga dapat meraih prestasi akademik yang lebih baik.
- Sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama

- Bagi Pimpinan Fakultas

Sebagai pedoman dalam mengeluarkan regulasi perizinan kegiatan organisasi intra kampus sehingga terdapat keseimbangan antara kegiatan organisasi dengan prestasi akademik.

